

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PEMAHAMAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII.1 DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI

Siti Aisyah *¹

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
sitiaisyah52950@gmail.com dan konselor.al@gmail.com

Syawaluddin

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Bobi Tourist Yursa

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

Self-understanding is an understanding of an individual's self to gain potential about himself, how he can recognize his potential, both physical and psychological potential, so that the student is able to understand the direction and purpose of his life. The aim of this research is to test the effectiveness of classical guidance services on the understanding of class VII.1 students at SMP Negeri 3 Bukittinggi. The researcher used a pre-experimental research method approach, one group pre-test post-test. The population in the research were all students in class VII.1 at SMP Negeri 3 Bukittinggi who did not yet fully understand themselves. The data analysis technique uses the Wilcoxon Rank Test. The instrument used is the questionnaire. Analysis of the Wilcoxon Rank Test shows that the value 0.00 is lower than 0.05. So it is concluded that the application of classical guidance services to the self-understanding of class VII.1 students at SMP Negeri 3 Bukittinggi is increasing and being provided effectively.

Keywords: Classical Guidance, Self-Understanding, Students

Abstrak

Pemahaman diri merupakan suatu pemahaman terhadap diri sendiri untuk memperoleh apa yang diharapkan dari dirinya, bagaimana ia dapat memahami potensi dirinya yang sebenarnya, baik potensi fisik maupun mentalnya, sehingga siswa dapat memahami jalan dan motivasi yang melatarbelakangi hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Metode penelitian satu kelompok pre-test, satu kelompok post-test, dan pra-eksperimental digunakan oleh peneliti. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi yang belum memahami dirinya secara utuh. Uji Peringkat Wilcoxon digunakan dalam metode analisis data. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan. Analisis Uji Peringkat Wilcoxon menunjukkan bahwa 0,00 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi semakin banyak memanfaatkan layanan bimbingan tradisional untuk meningkatkan pemahaman diri.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Pemahaman Diri, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Manusia dalam bahasa Arab disebut al-insan, yaitu penegasan kehadiran Allah di antara berbagai tanda. Ketika manusia ingin memahami Tuhan dengan melihat kekuasaan-Nya secara

¹ Korespondensi Penulis

umum, hal terdekat yang dapat mereka lakukan adalah memikirkan dan mempertimbangkan manusia atau diri mereka sendiri, selain tanda-tanda lain. Sebagaimana terdapat dalam (Q.S Az-zariyat 51:20)

تَبْصِرُونَ أَفْلا أَنْفُسَكُمْ وَفِي الْمَوْقِنِينَ آيَاتٍ الْآرِضِ وَفِي

“dan pada bumi itu ada tanda-tanda bagi orang yang yakin begitu juga pada diri kamu, apakah kamu tidak berfikir?”

Selain mempunyai akal, manusia merupakan satu-satunya makhluk yang unsur penciptaannya mengandung ruh ketuhanan. Namun kita hanya dibekali sedikit ilmu tentang ruh sebagaimana dalam surat (al-Isrâ'): 85), karena mereka juga merupakan hewan yang mempunyai persoalan multikompleks yang terus muncul dan mencipta. Kita mungkin hanya dapat memahami sebagian dari kehidupan manusia, dan mungkin itulah alasan utama (walaupun bukan satu-satunya) alasan mengapa kita kesulitan memahami sifat manusia. Kita perlu kembali ke Al-Qur'an, ulas sedikit ilmu Allah yang ada di dalamnya karena Dialah yang menciptakan kita, bukan hanya beberapa ayat saja, tapi seluruh Al-Qur'an atau paling tidak ayat-ayat utamanya tergantung dari ayat-ayatnya. permasalahan yang ingin dikaji, disesuaikan dengan konteksnya, kemudian dikuatkan dengan sunnah Rasul agar dapat memahami manusia secara utuh.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak bisa lepas dari permasalahan yang dapat membuat mereka kesal dan menimbulkan kesengsaraan atau keharmonisan dalam kehidupan mereka. Permasalahan hidup muncul ketika seseorang tidak dapat menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang ada dalam dirinya dan dianggap sulit untuk dilaksanakan secara efektif. Hal ini terjadi karena individu salah persepsi dan menilai sesuatu yang penting baginya atau individu tersebut belum memiliki konsep diri yang baik.

Perkembangan pemahaman diri remaja sangat penting bagi perkembangan dirinya. Khususnya pada masa pra-dewasa awal, ada dua keanehan yang menonjol dalam perkembangan gagasan diri, tepatnya; Fenomena self-centered mengacu pada keyakinan remaja bahwa dirinya adalah yang menjadi pusat perhatian orang lain agar ia berperilaku menarik dan menarik perhatian individu lain. Fenomena personal fabel mengacu pada keyakinan remaja bahwa dirinya unik dan orang lain tidak akan pernah mengalami hal seperti itu. seperti apa yang dia alami saat ini (Desmita, 2011).

Menurut Nurliana (2017), masa remaja merupakan masa dimana batasan usia dan peran seringkali tidak jelas. Dalam beberapa kasus, mereka diperlakukan seperti anak-anak, namun terkadang mereka dianggap mandiri. Upaya formatif pada remaja memerlukan perubahan signifikan dalam cara pandang dan cara berperilaku anak (Yusuf 2006). Menurut Pratiwi dan Laksmiwati (2016), perkembangan tersebut memerlukan tingkat pemahaman diri yang tinggi pada remaja karena berkaitan dengan kepribadian dan perilakunya serta menentukan berhasil atau tidaknya proses belajarnya. Karena begitu banyak remaja yang kurang memiliki kesadaran diri, nilai dan prestasi mereka menurun. Akibatnya, seseorang atau remaja harus menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Setiap individu mempunyai tugas perkembangan yang harus dicapainya diantaranya meliputi : (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengenal gambaran dan mengembangkan

sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupanyang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecendrungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya

Kapasitas untuk memahami diri sendiri adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan memilih jalur karir. Menurut Oni Irma & I Made (2018), pemahaman diri adalah pemahaman terhadap diri individu untuk memperoleh potensi yang ada pada dirinya, bagaimana siswa dapat mengenali potensi yang dimilikinya, baik potensi fisik maupun psikis, guna memahami arah dan potensi. tujuan hidupnya (cita-cita). Konsep pemahaman diri siswa ada dua bagian: 1) potensi diri yang meliputi; (2) kelebihan dan kekurangan diri, yang meliputi; minat, kemampuan, kepribadian, nilai-nilai, dan sikap kualitas individu, kekurangan individu, cara menelusuri kualitas dan kekurangan pribadi, serta cara menangkap kekurangan dan kualitas individu (Hartono, 2018: 81). Mutu adalah sekumpulan kapasitas yang dimiliki oleh mahasiswa, baik yang potensial maupun yang nyata. Ketidakmampuan seorang siswa yang menjadi kendala disebut dengan defisit siswa. dalam mencapai tujuan. Akibatnya, siswa tidak mampu mendefinisikan jati dirinya, menjadi diri sendiri, atau menetapkan tujuan masa depan yang jelas. Pemahaman diri sangat penting bagi siswa agar dapat memahami kemampuan yang dimilikinya, pengaturan apa yang harus diambil, dan pilihan apa yang harus diambil dengan pemahaman diri itu sendiri yang akan mengantarkannya pada pintu kesuksesan.

Dalam arahan dan peraturan pemberian bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pengerjaan Sifat Tenaga Diklat dan Persekolahan, Pelayanan Pengajaran Umum (2007), administrasi pengarahannya lama adalah salah satu administrasi pengarahannya yang penting yang dimaksudkan untuk mengharapakan konselor dapat terhubung dengan siswa pada premis yang terencana, sebagai latihan percakapan. Diskusi Kelas, sesi tanya jawab, dan praktik langsung semuanya berpotensi melibatkan siswa dalam aktivitas dan memicu imajinasi mereka. Sesuai dengan pandangan Gazda (Mastur dan Triyono, 2014), bimbingan klasikal merupakan suatu layanan penunjang kepada peserta didik melalui kegiatan klasikal yang sistematis guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Bimbinga Klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, menentukan pilihan untuk hidupnya sendiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan dapat memperoleh dukungan serta memberikan bantuan kepada teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nurihsan (2006) tentang tujuan bimbingan klasikal, yaitu sebagai berikut: a) Membuat rencana untuk menyelesaikan sekolah dan meniti karir di masa depan; (b) memaksimalkan seluruh potensi dirinya dan menemukan konsep dirinya; (c) mampu menjalin pertemanan yang baik dan beradaptasi dengan baik pada lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Kepercayaan diri, pengendalian diri, pemahaman diri, dan konsep diri siswa semuanya dapat memperoleh manfaat dari layanan bimbingan klasikal. Sebagai hasil eksplorasi yang dilakukan oleh Mukhtar, Yusuf, dan Budiamin (2016) diperoleh makna bahwa program layanan bimbingan klasikal berhasil memperluas keleluasaan siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 4,259 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 80 siswa. Selain itu, penelitian Andriati (2015) menunjukkan bahwa rasa pemahaman diri siswa meningkat sebesar 44,66% pada post-test ketika menggunakan model bimbingan klasikal dengan teknik roleplaying.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan di SMP Negeri 3 Bukittinggi dari tanggal 22 Agustus s/d 10 November 2023 serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa siswa kelas VII.1 sebagian besar belum memahami dirinya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh peserta didik mengenai pemahaman diri. Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti memberikan sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan tentang sifat yang ada pada dirinya, keadaan fisik serta minat dan bakat yang dimiliki. Dari hasil observasi di dapatkan sebagian besar peserta didik kelas VII.1 belum menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman tentang dirinya.

Berangkat dari masalah pemahaman diri yang harus dikuasai oleh siswa SMP Negeri 3 Bukittinggi khususnya kelas VII.1, Oleh karena itu, permasalahan ini dirasa perlu segera diatasi dengan memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Tujuannya agar siswa mempunyai konsep diri yang positif dan pemahaman diri yang memungkinkannya memperbaiki perilakunya. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu jenis layanan yang harus diberikan kepada siswa dalam keadaan ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiyono, 2012:13). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Rancangan dari penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu tindakan/treatment terhadap tingkah laku tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (Sukardi, 2011:179).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experiment design dengan model one-group pre-test post-test adalah kegiatan penelitian yang diberikan tes awal (pre-Test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberikan kembali tes akhir (Post Test) dengan pernyataan yang sama. Pengambilan sampel dengan Teknik purposive sampling yang merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Fadhila Yusri 2023 :17)

Hasil tes awal (Pre-Test) dan tes akhir (Pos Test) hasilnya akan diperoleh skor pada masing-masing individu, setiap skor memiliki kategori yakni sangat rendah untuk skor 0 sampai 20, kategori rendah untuk skor 21 sampai 40, kategori cukup untuk skor 41 sampai 60, kategori tinggi untuk skor 61 sampai 80, dan kategori sangat tinggi untuk skor 81 sampai 100.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pemahaman diri peserta didik pada saat ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik. Statistik

non parametrik merupakan statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan beban sebaran parameter populasi, baik normal maupun tidak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat hasil dari pre-test, maka diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 7.1 berada pada kategori cukup. Hal itu berarti bahwa peserta didik masih belum mampu memahami dirinya sendiri dalam kehidupannya. Berikut ini disajikan tabel hasil pre-test peserta didik.

Table 1. skor pre test

Nama	Skor	kategori
A	40	Rendah
B	45	Cukup
C	51	Cukup
D	55	Cukup
E	53	Cukup
F	50	Cukup
G	40	Rendah
H	41	Cukup
I	44	Cukup
J	53	Cukup
K	60	Tinggi
L	67	Tinggi
M	80	Tinggi
N	50	Cukup
O	55	Cukup
P	57	Cukup
Q	40	Rendah
R	39	Rendah
S	40	Rendah
T	50	Cukup
U	61	Tinggi
V	57	Cukup
W	57	Cukup
X	52	cukup
Y	49	Cukup
Z	40	Rendah
1	40	Rendah
2	61	Tinggi
3	60	Cukup
jumlah	1.487	

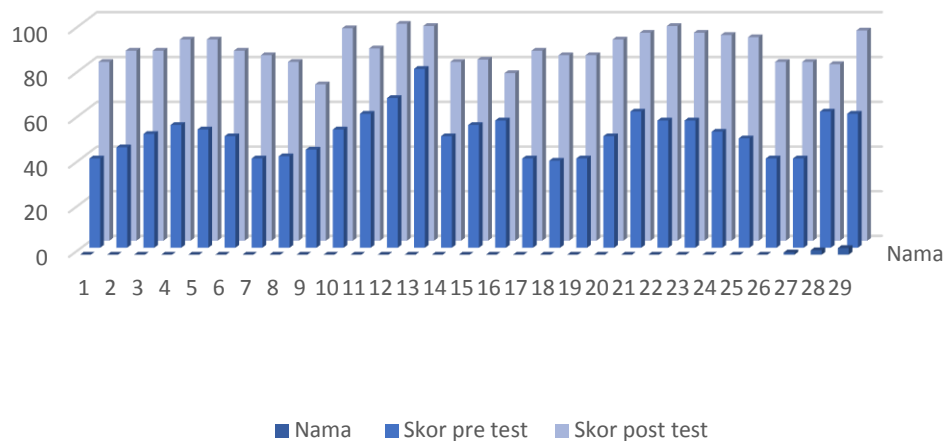
Berdasarkan dari hasil pre-test diatas didapatkan hasil sebelum diberi layanan bimbingan klasikal diperoleh hasil jumlah skor sebesar 1.487. Maka peserta didik harus mendapatkan perlakuan layanan konseling berupa bimbingan Klasikal bagi siswa yang mengalami pemahaman diri yang rendah. Setelah melakukan layanan bimbingan klasikal, diberikan post-test kepada konseli. Berikut ini disajikan hasil dari post-test konseli.

Tabel 2. skor Post-Test

Nama	Skor	Kategori
A	80	Tinggi
B	85	Sangat Tinggi
C	85	Sangat Tinggi
D	90	Sangat Tinggi
E	90	Sangat Tinggi
F	85	Sangat Tinggi
G	83	Sangat Tinggi
H	80	Tinggi
I	70	Tinggi
J	95	Sangat Tinggi
K	86	Sangat Tinggi
L	97	Sangat Tinggi
M	96	Sangat Tinggi
N	80	Tinggi
O	81	Sangat Tinggi
P	75	Tinggi
Q	85	Sangat Tinggi
R	83	Sangat Tinggi
S	83	Sangat Tinggi
T	90	Sangat Tinggi
U	93	Sangat Tinggi
V	96	Sangat Tinggi
W	93	Sangat Tinggi
X	92	Sangat Tinggi
Y	91	Sangat Tinggi
Z	80	Tinggi
1	80	Tinggi
2	79	Tinggi
3	94	Sangat Tinggi
jumlah	2.308	

Berdasarkan hasil Pre test yang dapat dilihat Peserta didik mengalami peningkatan setelah melakukan bimbingan klasikal. Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel diatas bahwasanya skor menunjukkan peningkatan yaitu berjumlah 2.308. Dengan begitu pemahaman diri sendiri meningkat. Dari hasil diatas dapat dilihat melalui grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

Grafik 1. Perbandingan Hasil Pre-tes Dan Pso-test



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perbedaan dari hasil *pre-tes* dan *post-test*. Peserta didik mengalami peningkatan setelah melakukan konseling. Dengan begitu pemahaman diri peserta didik meningkat. Maka dapat diukur melalui uji Wilcoxon dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	29 ^b	15.00	435.00
	Ties	0 ^c		
	Total	29		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Test Statistics^a

	Post test - Pre test
Z	-4.709 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Table 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji Wilcoxon pada negative ranks untuk hasil pre-tes dan pos-test adalah 0 pada nilai N, .00 pada Mean Rank dan .00 pada sum Rank. Nilai negatif Rank tersebut menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai Pre-test ke nilai Post-tes. Kemudian pada positif ranak atau selisih positif antara post-test dan pre-tes peserta didik, disini terdapat 29 data positif yang berarti 29 data tersebut yang mengalami peningkatan pada nilai pre-tes ke nilai post-test. Sementara nilai ties adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai sama antara pre-tes dan pos-test.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,00. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon* sig. *P-value* $0,00 < 0,05$ menurut hasil ini dapat dikatakan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman diri siswa di SMP Negeri 3 Bukittinggi kelas 7.1 berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat dapat meningkatkan pemahaman diri siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, konselor sebelum melakukan layanan Bimbingan Klasikal terlebih dahulu diberikan sebuah angket kepada peserta didik atau *pre-test*, setelah itu diperoleh hasil yang dikategorikan rendah dan cukup yang berarti peserta didik memang belum sepenuhnya memahami dirinya.

Winkel menyatakan (dalam Fitria 2013: 44) Pemahaman diri adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, dan mengembangkan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman sepanjang hidup seseorang. 2010: Desmita 180) juga mengemukakan bahwa pemahaman diri (*sense of self*) adalah suatu struktur yang membantu orang mengatur dan memahami siapa dirinya berdasarkan sudut pandang orang lain, pengalamannya sendiri, dan klasifikasi budaya seperti gender, ras, dan lain-lain.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap diri sendiri disebabkan oleh beberapa hal yang dapat berdampak pada pemahaman diri, seperti yang diungkapkan Komang Seniawati, dkk (2014) yaitu *self figuring out* (minat, kapasitas, karakter, nilai dan cara pandang, sifat dan kekurangan). dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Pemahaman diri ditingkatkan dengan memiliki kepribadian yang terbuka, sedangkan pemahaman diri terhambat dengan memiliki kepribadian yang tertutup. Faktor luar (lingkungan) yang mempengaruhi pemahaman diri antara lain iklim keluarga, teman, dan iklim sekolah. Tentu saja kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman diri seseorang, karena faktor internal terdapat pada diri sendiri. Akibatnya, orang yang berkepribadian tertutup akan sangat kesulitan berkomunikasi dengan orang lain karena mereka akan menyimpan emosi apa pun yang dialaminya, baik senang maupun sedih, dalam hati. Sedangkan unsur luarnya adalah tentang iklim tempat ia tinggal, belajar, dan bekerja sama dengan individu di sekitarnya.

Maka jika faktor penghambat dari pemahaman diri tetap dipertahankan ini bisa menyebabkan peserta didik tidak akan mengenal siapa dirinya yang sesungguhnya sesuai dengan hasil Pre-test yang diberikan yang rata-rata peserta didik masih dikategorikan rendah dan cukup.

Setelah dilakukan uji *pre-test*, maka selanjutnya pemberian layanan bimbingan klasikal dengan materi memahami diri sendiri, tujuan memahami diri sendiri, pengertian memahami diri sendiri, manusia sebagai makhluk individu, ciri-ciri individu, sifat diri., merencanakan masa

depan. Setelah diberikan layanan kepada peserta didik, konselor Kembali memberikan angket yang sama kepada konseli, hasilnya disebut hasil *Post-test*.

Hasil dari *post-test* menunjukkan hasil yang sangat tinggi, hal ini berarti pemahaman peserta didik dalam memahami diri sendiri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Dipaparkan kembali hasil *pre-test* dan *post-test* konseli yang di uji menggunakan uji *Wilcoxon*, hasilnya yaitu sig. P-value sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Adanya peningkatan skor dalam penerapan layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman diri sendiri peserta didik ini nantinya bertujuan untuk menyadarkan peserta didik yang awalnya belum memahami dirinya dan nantinya peserta didik tersebut dapat memahami dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan klasikal terhadap pemahaman diri sendiri peserta didik tersebut berhasil, hal itu ditandai dengan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pemahaman dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Pemahaman diri merupakan suatu pemahaman terhadap diri seseorang untuk memperoleh kemampuan yang sebenarnya, bagaimana ia dapat memahami kemampuan yang sebenarnya, baik fisik maupun mental, sehingga peserta didik dapat mengetahui arah dan motivasi dibalik kehidupannya.. Pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu peserta didik kelas VII.1 yang belum seluruhnya memiliki pemahaman diri sendiri. Ini diketahui sebelum melakukan bimbingan klasikal konselor memberikan sebuah angket kepada peserta didik tersebut, lalu hasilnya itu menunjukkan bahawa peserta didik tersebut belum sepenuhnya memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri.

Setelah mengetahui bahwa peserta didik tersebut belum memiliki pemahaman dirinya sendiri. Selanjutnya diberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik dengan materi pemahaman diri sendiri, tujuan pengertian memahami diri sendiri, manusia sebagai makhluk individu, ciri-ciri individu, sifat diri., merencanakan masa depan.

Setelah dilakukan layanan bimbingan konseling terhadap pemahaman diri peserta didik kelas VII.1 di SMP Negeri 3 Bukittinggi, konselor Kembali memberika lembaran angket dengan pernyataan yang sama kepada konseli tersebut. Maka didapatkan hasil menunjukkan 0pemahaman diri sendiri peserta didik meningkat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan klasikal terhadap pemahaman diri peserta didik Kelas VII.1 di SMP Negeri 3 Bukittinggi meningkat dan efektif diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini. Dengan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada dari saya Siti Aisyah yang sudah menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Peneliti juga berterimakasih kepada Dosen Pemimbing Lapangan Praktek Pengalaman Lapangan (DPL PPL) yaitu Bapak Dr. Syawaluddin, serta guru pamong saya Yaitu Bapak Bobi Tourist Yursa, S,Pdi yang sudah membimbing peneliti dalam pembuatan jurnal ini. Serta kepada teman-teman yang juga bekerja sama dalam pembuatan jurnal sehingga peneliti bisa menyelesaikan jurnal ini. Peneliti juga berterima kasih kepada

peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi yang bersedia menjadi populasi penelitian saya, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Jakarta : Penerbit Arca
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakrya
- Farizon, M., Astuti, B., & Eliasa, E. I 2013. *Perkembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Kebutuhan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Bandung : Refika Aditama
- Fatimah, D. N. 2017 *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. HISBAH: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Dan Dakwah Islam, 14(1), 25-37
- Fitri Afrita, Fadhilla Yusri. 2023. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*. *Educativo : Jurnal Pendidikan*. Vol 2- No 1
- Hartono. 2018 *Bimngan Karier*. Jakarta. Prenamedia Group
- Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati. 2016. *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X"*. Jurnal Psikologi teori dan terapan. Vol.7, No. 1, 43- 49, ISSN : 2087-1708
- Mastur dan Triyono. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Paramita
- Mastur dan Triyono. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta : Paramitra.
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. 2016. *Program layanan Bimbingan Klasikal Untuk meningkatkan Self-Control Siswa*. *PSIKOPEDAGOGIA* jurnal Bimbingan dan Konseling. 5(1). 1-16
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan Dan Konselin Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama
- Oni Irma Suryani, I Made Gunawan. 2018. *Hubungan Pemahaman Diri Dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Waja*. Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Dibidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran.
- Sari. Y. 2020. *Korelasi Antara Pemahaman Diri Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangundi Luhur Bandar Lampung*. Dectoral Dissertation : Uin Raden ntan Lampung)
- Sarlito W. Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sunarto & B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. asdi Mahasatya
- Syamsu Yusuf LN, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu. Juntika Nurhisn. 2016. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset